



MUSEUM-MUSEUM DI DKI JAKARTA



Direktorat
Kebudayaan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT WILAYAH DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
RENCANA PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN DKI JAKARTA
1998 / 1999



MUSEUM-MUSEUM DI DKI JAKARTA

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN DKI JAKARTA
1998 / 1999**

DAFTAR ISI

Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	v
Sambutan Kakanwil Depdikbud DKI Jakarta	vi
NAMA-NAMA MUSEUM DI DKI JAKARTA	
1. Museum Nasional	1
2. Museum kebangkitan Nasional	3
3. Museum Sumpah Pemuda	5
4. Museum Gedung Joang '45	7
5. Museum Moh. Husni Thamrin	9
6. Museum Perumusan Naskah Proklamasi	10
7. Museum Monumen Nasional	12
8. Museum Sejarah Jakarta	14
✓ 9. Museum Wayang	16
✓ 10. Museum Seni Rupa	17
11. Museum bahari	18
12. Museum Taman Prasasti	20
13. Museum Tekstil	21
14. Museum Satria Mandala	23
15. Museum Keprajuritan	24
✓ 16. Museum Waspada Purbawisesa	25
17. Museum Sasmita Loka A. Yani	26
18. Monumen Pancasila Sakti dan Museum Pengkhianatan PKI	27
19. Museum Komodo	28
20. Museum Indonesia	29

21. Museum Minyak dan Gas Bumi (Graha Widya Patra)	30
22. Museum Olah raga	31
23. Museum Asmat	32
✓ 24. Museum Adam Malik	34
25. Museum Reksa Artha	35
26. Museum Transportasi	36
27. Museum Telekomunikasi	37
28. Museum Taman Burung	38
29. Pusat Peraga Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	39
✓ 30. Museum Perangko Indonesia	40
31. Taman Aquarium Air Tawar	41
32. Museum Pusaka	42
✓ 33. Museum Purna Bhakti Pertiwi	43
34. Museum Serangga/Insectarium	44
35. Museum Istana Presiden (Puri Bhakti Renatama)	45
36. Museum Penerangan	46
✓ 37. Museum Kehutanan	48
38. Museum Listrik dan Energi Baru	49
39. Bayt Al-qur'an Museum Istiqlal	50

KATA PENGANTAR

Pada tahun Anggaran 1998/1999 ini Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman DKI Jakarta menerbitkan kembali Buku Petunjuk/Folder Museum secara terpadu.

Dengan Buku Petunjuk/Folder sekarang ini hampir tidak terdapat penambahan data, kecuali beberapa koreksi dari terbitan tahun sebelumnya serta tambahan baru Museum Penerangan, Museum Listrik dan Energi Baru, Museum Bayt Al Quran dan Museum Istiqlal yang berlokasi di Taman Mini Indonesia Indah.

Dengan demikian maka buku Petunjuk/Folder sekarang ini baru dapat memuat 39 buah Museum dari semua Museum yang ada di wilayah DKI Jakarta.

Penyebaran Buku Petunjuk/Folder ini ke Sekolah-sekolah dilakukan bertepatan dengan dilaksanakannya kegiatan Penyuluhan/Ceramah Permuseuman dan Kepurbakalaan ke Sekolah-sekolah (SLTP dan SMU/SMK) di 5 wilayah Ibukota.

Inilah salah satu penyebaran informasi tentang Permuseuman dan Kepurbakalaan yang dilakukan agar anak didik terangsang untuk berkunjung ke Museum.

Terbitnya Buku Petunjuk/Folder ini tidak terlepas dan usaha para penyusun:

1. Bapak Drs. H. Alwi Djamaluddin
2. Bapak Drs. H. Herman Djana
3. Bapak Drs. Sudiyo

Atas semua usaha yang dilakukan tersebut kami sampaikan ucapan terima kasih.

Semoga bermanfaat.

Jakarta, Agustus 1998

Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman

DKI Jakarta



SAMIGIN

NIP. 130 796 706

**SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, saya menyambut baik terbitnya Folder **"Museum-Museum di DKI Jakarta"**. Melalui peninggalan sejarah dan purbakala yang tersimpan, terpelihara dan disajikan dengan baik di museum-museum yang berada di lima wilayah kota Jakarta, saya berharap rasa bangga dan cinta tanah air Indonesia akan tumbuh pada insan Indonesia.

Dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat, maka kenyataan sejarah harus benar-benar ditanamkan. Selain itu, insan Indonesia juga harus mempelajari kebudayaan bangsanya yang bernilai tinggi dan luhur. Dengan mempelajari sejarah dan kebudayaan Indonesia, maka insan Indonesia dapat mempertahankan identitas bangsanya secara baik dan benar, serta tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif dari arus globalisasi. Dan, usaha mempelajari sejarah dan kebudayaan antara lain dapat dilakukan di MUSEUM.

Berkenaan dengan hal tersebut, harus diakui bahwa terbitnya Folder **"Museum-Museum di DKI Jakarta"**, memiliki arti yang penting. Karenanya, kami menyambut gembira dan ucapan terima kasih kepada penyusun disertai harapan agar tujuan yang ingin dicapai dalam penerbitan buku ini, dapat terwujud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Agustus 1998
Kepala

Alwi Nurdin
NIP. 130 353 671





1. MUSEUM NASIONAL

Alamat : Jln. Merdeka Barat No. 12 Jakarta Pusat.
Telepon : 360551, 360976, 3868171, 3868172, Fax. 361076
Hari/Jam buka : Selasa s/d Kamis : Jam 08.30 - 14.30 WIB
Jumat : Jam 08.30 - 11.00 WIB
Sabtu : Jam 08.30 - 13.00 WIB
Minggu : Jam 08.30 - 14.00 WIB
Senin tutup untuk umum

SEJARAH SINGKAT

Pada mulanya museum ini didirikan dalam bentuk lembaga dengan nama *Batavia asch Genootschap Van Kunsten en Wetenschappen* yang bertujuan memajukan penelitian di bidang Seni dan Pengetahuan antara lain : Ilmu Hayat, Ilmu Alam, Ilmu Purbakala, Sastra dan sebagainya.

Pendirinya adalah J.C.M. Rademacher dan menyerahkan rumahnya di Kali Besar dengan seperangkat peralatan ilmu alam, pelikan alat musik dan buku-buku sebagai modal awal untuk museum dan perpustakaan lembaga ini.

Sir Thomas Stamford Raffles menyumbangkan sebuah gedung baru untuk Literary Society yang terletak di Jalan Majapahit No. 3, karena gedung di Kali Besar sudah terlalu kecil untuk menampung koleksi yang kian bertambah.

Pada tahun 1862 :

Pemerintah memutuskan mendirikan gedung museum baru untuk menampung koleksi yang kian meningkat yaitu gedung museum yang sekarang ini bertempat di Jalan Merdeka Barat No. 12. Museum ini mulai dipakai pada tahun 1862 dan lebih terkenal di kalangan masyarakat dengan sebutan "*Museum Gajah*" karena adanya patung gajah di halaman depan merupakan hadiah dari Raja Siam (Thailand) yaitu Chulalongkorn pada tahun 1871.

Pada tanggal 29 Februari 1950 :

Koninklijke Bataviaasche Genootschap Van Kunsten en Wetenschappen berganti nama dengan "*Lembaga Kebudayaan Indonesia*", dengan semboyan "*Memajukan Ilmu-Ilmu Kebudayaan yang Berfaedah untuk Pengetahuan tentang Kepulauan Indonesia*".

Pada tanggal 17 September 1962 :

Lembaga Kebudayaan Indonesia menyerahkan museum ini kepada Pemerintah RI dan menjadi Museum Negara dengan nama Museum Pusat dan sekarang menjadi Museum Nasional.

Koleksi-koleksi antara lain :

Koleksi Prasejarah, Arkeologi Klasik, Keramik Asing, Numismatik, Relif Sejarah, Seni Rupa dan benda-benda bernilai seni budaya dari berbagai suku bangsa dan daerah di Indonesia.



2. MUSEUM KEBANGKITAN NASIONAL

Alamat : Jln. Abdul Rachman Saleh 26 Jakarta Pusat.
Telepon : 3685143, 375261
Hari/Jam buka : Selasa s/d Kamis : Jam 08.30 - 14.30 WIB
Jumata : Jam 08.30 - 11.30 WIB
Sabtu : Jam 08.30 - 13.30 WIB
Senin/Hari Besar Tutup

SEJARAH SINGKAT

Museum Kemerdekaan Nasional berada di dalam Gedung Kemerdekaan Nasional (Ex Stovia School Tot Opleiding Van Inlandsche Artsen). Gedung Kemerdekaan Nasional diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 Mei 1974. Pada mulanya bernama Gedung STOVIA yang merupakan tempat sekolah Kedokteran untuk Orang-orang Bumiputera. Gedung ini didirikan pada tahun 1899. Dipugar oleh Pemda DKI Jakarta pada tahun 1973. Gedung ini merupakan gedung bersejarah, karena pada tanggal 20 Mei 1908 lahirah Organisasi Pergerakan Nasional Pertama di Indonesia bernama Boedi Oetomo bertempat di gedung tersebut. Sejak tahun 1974 - 1982 dikelola oleh Pemda DKI Jakarta dan pada tanggal 27 September 1982 diambil alih pengelolaannya oleh pemerintah pusat dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang secara teknis ditangani oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Gedung ini termasuk Monumen yang dilindungi Undang-Undang tentang Benda Cagar Budaya (UU. No. 5 Tahun 1992) dan sebelumnya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dikeluarkan SK Mendikbud NO 0578/U/1983 tertanggal 12 Desember 1983, tentang penetapan Gedung Kebangkitan Nasional (eks STOVIA) sebagai "Cagar Budaya". Kemudian untuk lebih memantapkan agar berfungsi sebagai gedung bersejarah, maka didirikan museum di dalamnya dengan nama Museum Kebangkitan Nasional dengan SK. Mendikbud No. 030/0/1984 tertanggal 7 Februari 1984, tentang "Susunan Organisasi dan Tata Kerja Museum". Status Museum Kebangkitan Nasional adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum khusus sejarah di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Tujuan pokoknya adalah melakukan kegiatan untuk mengumpulkan, meneliti, merawat, mendokumentasi, memamerkan, dan menyajikan tentang koleksi-koleksi bersejarah yang berkaitan dengan sejarah Kebangkitan Nasional.

Sedangkan koleksi pendukung atau penunjangnya adalah perlengkapan-perengkapan STOVIA, vandel-vandel organisasi dan kata-kata mutiara tokoh/pejuang. Ruang yang dinilai paling bersejarah adalah ruang anatomi STOVIA yang pernah digunakan untuk rapat dalam rangka pembentukan atau melahirkan suatu organisasi pergerakan nasional pertama di Indonesia yaitu perkumpulan Boedi Oetomo.

Gedung ini menjadi kebanggaan Nasional, karena di samping sebagai tempat lahirnya Boedi Oetomo juga sebagai tempat yang pertama kali dijadikan Sekolah Kedokteran bagi orang-orang Bumiputera, yang melahirkan tokoh-tokoh Nasional, karena mempunyai wawasan luas yang bercita-cita Nasional, yaitu tercapainya Indonesia Merdeka.

SECARA KRONOLOGIS

Gedung STOVIA (School Tot Opleiding Van Inlandsche Artsen) dibangun pada tahun 1899 - 1902.

- | | | |
|---------------------|---|---|
| Tahun 1901-1925 | : | Gedung ini dipakai untuk STOVIA |
| Tahun 1907 | : | Dr. Wahidin Sudiro Husodo memberikan ceramah dengan judul "DANA BELAJAR" (studiefonds) di gedung ini. |
| Tanggal 20 Mei 1908 | : | Pelajar STOVIA R. Sutomo dan kawan-kawan mengumumkan berdirinya Boedi Oetomo. |

- Tahun 1926-1945 : Gedung dipergunakan untuk MULO dan AMS (SMP dan SMA).
- Tahun 1946-1973 : Gedung dipergunakan oleh Masyarakat Ambon, keluarga "Evacue" (pengungsi) Ex Batalyon V.
- Tanggal 5 April 1973 : Dipugar Pemda DKI Jakarta.
- Tanggal 20 Mei 1974 : Diresmikan menjadi Gedung Kebangkitan Nasional oleh Presiden Soeharto.
- Tanggal 18 Februari 1984 : SK. Mendikbud No. 030/0/1984. Gedung Kebangkitan Nasional.

Koleksi-koleksi antara lain :

Foto-foto STOVIA dan Dokumentasi Sejarah Pergerakan Nasional serta patung-patung tokoh Boedi Oetomo dan lukisan Peristiwa Sejarah Kebangkitan Nasional.



3. MUSEUM SUMPAH PEMUDA

- Alamat : Jln. Kramat Raya No. 106
- Telepon : 3103217 Jakarta Pusat 10420
- Hari/Jam buka : Selasa s/d Kamis : Jam 09.00 - 15.00 WIB
Jumat dan Sabtu : Jam 09.00 - 14.30 WIB

Catatan : Minggu dan hari besar (tutup). Apabila ada permintaan pengunjungan pada hari Minggu dan hari besar, petugas siap melayani dengan pemberitahuan terlebih dahulu.

SEJARAH SINGKAT

Gedung Sumpah Pemuda yang kini dikenal dengan nama Museum Sumpah Pemuda, Jalan Kramat Raya 106, semula milik orang Cina bernama Sie Kong Liang. Kemudian disewa oleh pelajar-pelajar STOVIA (School Tot Opleideing Van Inlandsche Artsen) yang bergabung dalam organisasi Langen Siswo, kemudian berganti nama menjadi "Indinesiasche Club Gebauw (I.C)".

Atas inisiatif Prof. Sunario, S.H. dan didukung tokoh-tokoh Sumpah Pemuda lainnya memperjuangkan kelestarian gedung Kramat Raya tersebut, Gubenur DKI Jakarta (Ali Sadikin) menyetujui inisiatif itu, gedung tersebut kemudian dipugar dan pada tanggal 20 Mei 1974 diresmikan oleh Presiden Soeharto menjadi Gedung Sumpah Pemuda.

KONGRES PEMUDA INDONESIA KEDUA TAHUN 1928

Kongres Pemuda Indonesia Kedua yang merupakan kelanjutan dari kongres Pemuda Indonesia Pertama (1926) diselenggarakan oleh perkumpulan kebangsaan yang terdiri dari Yong Yava, Yong Batak, sekar Rukun, Yong Sumateranan Bond P.P.P.I., Yong Celebes, Yong Islamieten Bond, Pemuda Kaum Betawi dan lain-lain, pada tanggal 27 - 28 Oktober 1928, di Weltevreden (kini Jakarta) dengan susunan panitia sebagai berikut :

Ketua	: Soegondo Djojopuspito (P.P.P.P.I)
Wakil Ketua	: Djoko Marasid (Yong Yava)
Sekretaris	: Mohammad Yamin (Yong Sumateranan Bond)
Bendahara	: Amir Syarifudin (Yong Bataks Bond)
Pembantu I	: Djohan Mohamad Tjai (Yong Islamieten Bond)
Pembantu II	: Kontjosungkono (Pemuda Indonesia)
Pembantu III	: Senduk (Yong Celebes)
Pembantu IV	: J. Leimena (Yong Ambon)
Pembantu V	: Rohayani Su'ud (Pemuda Betawi)

Pada sidang ketiga tanggal 28 Oktober 1928 :

1. Lahirlah Ikrar Pemuda yang kemudian terkenal dengan "SUMPAH PEMUDA"

2. Pertama kalinya lagu Indonesia Raya diperdengarkan oleh WR. Supratman (Biola yang dipergunakan saat itu kini tersimpan dengan baik di Museum Sumpah Pemuda).

SUMPAH PEMUDA

Pertama :

KAMI POETERA DAN POETERI INDONESIA MENGAKOE
BERTUMPAH DARAH JANG SATOE, TANAH INDONESIA.

Kedua :

KAMI POETERA DAN POETERI INDONESIA MENGAKOE
BERBANGSA JANG SATOE BANGSA INDONESIA.

Ketiga :

KAMI POETERA DAN POETERI INDONESIA MENDJOEN-
DJOENG BAHASA PERSATOEAN, BAHASA INDONESIA.



4. MUSEUM GEDUNG JOANG '45

Alamat : Jln. Menteng Raya No. 31 Jakarta Pusat.
Telepon : 3909148
Hari/Jam buka : Senin s/d Kamis : Jam 08.30 - 16.00 WIB
Jumat : Jam 08.30 - 14.30 WIB
Sabtu : Jam 08.30 - 12.30 WIB

SEJARAH SINGKAT

Pada Zaman Hindia Belanda gedung ini berfungsi sebagai Hotel Scoper. Pada zaman Jepang diambil alih oleh Pemerintah Jepang dan digunakan oleh Sendenbu (Jawatan Propaganda Jepang) sebagai tempat mendidik para pemuda dengan harapan dapat dijadikan alat untuk kepentingan Jepang. Namun oleh para pemimpin Bangsa Indonesia yang mengajar di tempat ini dijadikan sebagai tempat penggemblengan para pemuda sebagai kader pelopor untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Pusat pendidikan di gedung ini terkenal dengan nama Asrama Angkatan Baru Indonesia dengan para pengajarnya, yaitu : Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Achmad Subardjo, Mr. Moh Yamin, Prof. Sunaryo, Mr. Syarifuddin, M.Z. Jambek, Mr. Dayoh, dan lain-lain.

Di gedung ini juga didirikan Organisasi Semi Militer oleh para pemuda kita yaitu "BARISAN BANTENG", yang menanamkan rasa kesadaran Nasional, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan menaburkan benih-benih anti penjajah yang berkembang keseluruh pelosok tanah air.

Pada tanggal 22 Agustus 1945 gedung ini dijadikan markas pemuda, dan di tempat ini pula dipersiapkan Rapat Raksasa di Lapangan Ikada tanggal 19 September 1945.

Pada tahun 1972 Pemerintah DKI Jakarta memugar gedung ini dan pada tahun 1974 diresmikan pemakaiannya sebagai Museum Joang '45.

Dengan maksud melestarikan nilai-nilai luhur bangsa, terutama jiwa, semangat dan nilai-nilai 45 demi pembangunan manusia seutuhnya.

Koleksinya :

Museum Joang '45 selain memamerkan foto-foto dokumentasi Sejarah Perjuangan Bangsa dalam kurun waktu 1945 s/d 1950, juga lukisan-lukisan perjuangan karya Soedjojono, Wardoyo, Harjadi dan lain-lain. Di samping itu terdapat koleksi yang menarik yaitu Mobil Indonesia dan Indonesia 2 sebagai kendaraan Presiden dan Wakil Presiden RI yang pertama pada tahun 1945 sampai dengan 1950.



5. GEDUNG MOH. HUSNI THAMRIN TAMPAK DARI DEPAN

Alamat : Jln. Kenari II No. 15 Salemba, Jakarta Pusat.
Telepon : 325253
Hari/Jam buka : Setiap Hari kerja : Jam 09.00 - 16.00 WIB
Hari Minggu dan Hari Besar Tutup

SEJARAH SINGKAT

GEDUNG MOH. HUSNI THAMRIN pada tahun 1928 - 1945 banyak dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan kebangsaan oleh organisasi Perserikatan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI) sehingga dikenal dengan nama GEDUNG PERMUFAKATAN INDONESIA satu hal yang perlu dicatat dari deretan sejarah gedung ini adalah diperdengarkannya untuk pertama kali lagu Kebangsaan "INDONESIA RAYA" tanpa vokal. Di samping itu juga pernah dipergunakan sebagai tempat Kongres Perhimpunan Indonesia II pada tahun 1930.



6. MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI

Alamat : Jln. Imam Bonjol No. 1 Jakarta Pusat.
Telepon : 3144743
Hari/Jam buka : Senin - Kamis : Jam 08.30 - 14.30 WIB
Jumat : Jam 08.30 - 11.00 WIB
Sabtu : Jam 08.30 - 13.30 WIB

SEJARAH GEDUNG

Gedung museum ini didirikan sekitar tahun 1920, namun demikian tidak ada catatan atau literatur yang menceritakan tentang sejarah gedung ini. Bangunan tersebut terletak pada lingkungan yang terencana dengan arsitektur Eropa (art deco) dengan luas tanah 4.380 M² dan luas bangunan 1.645,31 M².

Berdasarkan surat ukur No. 955 tanggal 5 Desember 1931, pemiliknya atas nama PT. Jiwasraya merupakan bekas hak guna bangunan No. 1337/ Menteng. Sebelum terjadi perang Pasifik, digunakan sebagai "Britis Council General" (Konsulat Jenderal Inggris) yang berlangsung sampai Jepang menduduki Indonesia.

Pada masa Hindia Belanda, gedung ini terletak di Jalan Nassau Boulevard, yang kemudian pada masa pendudukan Jepang menjadi Meji Dori dan ditempati oleh Laksamana Muda Laut Tadashi Maeda. Setelah masa kemerdekaan Indonesia, gedung tersebut pada tahun 1947 menjadi resmi Duta Besar Kerajaan Inggris.

Sejalan dengan kebijaksanaan politik pemerintah republik Indonesia dalam aksi nasionalisasi terhadap milik bangsa asing, maka gedung inipun diambil oleh pemerintah yang kemudian diserahkan kepada Departemen Keuangan.

Untuk pengelolaan gedung tersebut dipegang PT. Asuransi Jiwasraya. Kemudian tahun 1961, gedung ini dikontrak oleh Kedutaan Inggris sampai tahun 1981.

Sejak tahun 1976, pemerintah Indonesia telah merintis gedung ini untuk dijadikan Monumen Sejarah, akhirnya berdasarkan rapat koordinasi bidang Kesra Departemen Dalam Negeri dan Pemda DKI Jakarta, tanggal 25 Nopember 1980 diputuskan bahwa gedung di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta Pusat dijadikan Monumen Sejarah Indonesia, yakni menjadi Museum Naskah Proklamasi.

Hal tersebut akan mengingatkan kepada kita terutama untuk generasi mendatang, bahwa di gedung inilah "Konsep Naskah Proklamasi" disusun dan dirumuskan oleh Bangsa Indonesia sendiri, pada tanggal 16 s.d. 17 Agustus 1945 (malam hari sampai dini hari), kemudian pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB, naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan oleh Ir. Soekarno di gedung Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta.

Oleh karena peristiwa sejarah yang amat penting yang pernah terjadi di gedung ini, maka Museum ini dinamakan Museum Naskah Proklamasi. Ruangan yang berkaitan dengan perumusan Naskah Proklamasi dapat dibagi menjadi 4 (empat) ruangan :

- Ruangan Pra Perumusan Naskah Proklamasi,
- Ruangan Perumusan Naskah Proklamasi,
- Ruangan Pengetikan Naskah Proklamasi,
- Ruangan Pengesahan/Penandatanganan Naskah Proklamasi.



7. MUSEUM MONUMEN NASIONAL (TUGU MONAS)

Alamat : Jln. Silang Monas, Jakarta Pusat.

Telepon : 3840451, 3848659, 3823241

Hari/Jam buka : Senin s/d Jumat : Jam 08.30 - 17.00 WIB

Hari Libur/Sabtu/Minggu : Jam 08.30 - 19.00 WIB

SEJARAH SINGKAT

Mulai dibangun tanggal 17 Agustus 1961.

Tujuan :

Untuk memperingati dan mengabdikan Kemerdekaan Bangsa Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 yang merupakan Revolusi Nasional, mencerminkan jiwa perjuangan dan menegakkan semangat patriotisme memperingati keagungan Revolusi Kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Bangunan menjulang setinggi 132 meter dan puncaknya dilambangkan dalam bentuk "Nyala api nan tak kunjung padam" terbuat dari perunggu bersepuhan emas murni seberat 50 kg. Memberikan inspirasi dan mendidik pada generasi sekarang dan yang akan datang mengenai kebesaran perjuangan, kepribadian, kebudayaan dan martabat bangsa.

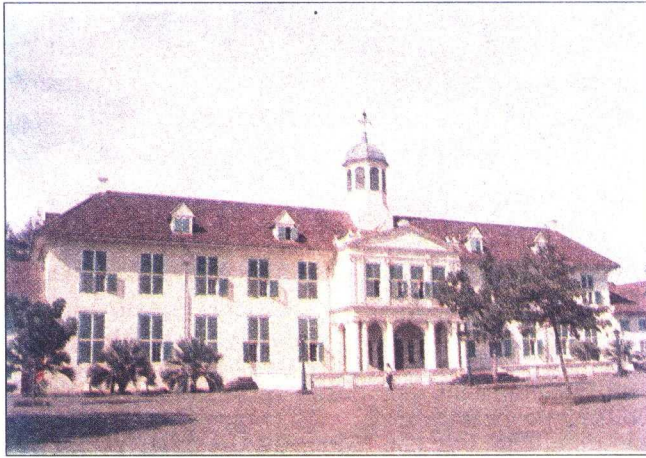
Dibangun di Jakarta karena Jakarta merupakan kota Proklamasi dan sebagai Ibukota Republik Indonesia. Lokasi di lapangan Merdeka, jantung Kota Jakarta, bagian luar cukup ideal dikelilingi gedung pemerintah. Mempunyai nilai sejarah yaitu tanggal 19 September 1945 waktu mengadakan Rapat Raksasa di IKADA.

Sekarang bangunan ini merupakan salah satu unsur objek wisata.

* Di ruang monumen terdapat "Museum Diorama" yang menggambarkan perjalanan bangsa Indonesia dalam perjuangan menuju Indonesia Merdeka. Di samping itu terdapat pula "Ruang Kemerdekaan" di mana para pengunjung dapat menyaksikan Copy Naskah Asli Proklamasi Kemerdekaan.

Koleksinya :

Duplikat/rekaman suara Presiden Soekarno, waktu mengucapkan Proklamasi dan Diorama Perjuangan Bangsa Indonesia.



8. MUSEUM SEJARAH JAKARTA

Alamat : Jln. Fatahillah No. 1, Jakarta Kota
Telepon buka : 6929101
Hari/Jam buka : Senin s/d Kamis : Jam 08.30 - 15.30 WIB
Jumat : Jam 08.30 - 14.00 WIB
Sabtu : Jam 08.30 - 13.00 WIB

SEJARAH SINGKAT

Dibangun tahun 1626 oleh Gubernur Jenderal Yan Pieterszooncoen sebagai kantor (Stadhuis) dan pengadilan.

Tahun 1629 :

Diserang tentara Sultan Agung dari Mataram. Akibatnya rusak berat sedang J.P. Coen meninggal di pertempuran. Pemugaran pertama oleh Gubernur Abraham Van Rieberg tahun 1710.

Tanggal 23 Juni 1934 :

Dibentuk Coen Comite dan memutuskan dijadikan Monument.

Tahun 1936 - 1937 :

Dijadikan Museum, Lembaga Kebudayaan Pemerintah Belanda di Indonesia membeli Museum itu, kemudian diserahkan pada Sticing Oud Batavia yang kemudian menjadi Museum Oud Batavia.

Tahun 1957 :

Diserahkan kepada Lembaga Kebudayaan Indonesia.

Tanggal 17 September 1962 :

Diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia c/q Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tanggal 23 Juni 1968 :

Oleh Direktorat Permuseuman, diserahkan ke Pemda DKI Jakarta.

Tahun 1973 :

Dipugar kembali oleh Pemda DKI Jakarta.

Di samping itu ruangan khusus bekas penjara dan besi bulat pemberat untuk narapidana, meriem Si Jagur, dan alat-alat atau perlengkapan pemerintah Kolonial, serta benda-benda Kebudayaan Betawi.

Koleksinya :

Numismatik berupa uang logam VOC, aneka ragam dacin dan timbangan, benda-benda arkeologi berupa replika berbagai prasati dan sisa-sisa kejayaan kerajaan Banten, perabotan rumah tangga dari kayu hitam maupun merah yang mewakili abad ke 17, 18 dan 19, lukisan karya Raden Saleh dan sebagainya.

en Wetenschappen yaitu Lembaga yang bergerak di bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan Indonesia.

Tahun 1937 dijadikan Museum kemudian 1 Agustus 1960 menjadi Museum Jakarta. Pada tanggal 23 Juni 1968 oleh Dirjen Kebudayaan Departemen P & K diserahkan kepada Pemda DKI Jakarta. Gedung ini dijadikan Museum dan Kantor Dinas Museum dan Sejarah DKI Jakarta. Selanjutnya gedung dijadikan "Museum Wayang" yang diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta pada tanggal 13 Agustus 1975.

Koleksinya :

Berupa wayang yang ada di tanah air kita misalnya wayang Kulit Purba, wayang Banjar, wayang Golek, wayang Beber dan lain-lain. Termasuk pula koleksi wayang dari Malaysia, Kamboja, Cina, Thailand dan lain-lain.



10. MUSEUM SENI RUPA

Alamat	:	Jln. Taman Fatahillah No. 2, Jakarta Barat		
Telepon	:	6907062, 676091		
Hari/Jam buka	:	Selasa s/d Kamis	:	Jam 09.00 - 16.00 WIB
		Jumat	:	Jam 09.00 - 11.00 WIB
		Sabtu	:	Jam 09.00 - 13.00 WIB
		Minggu/Hari Libur	:	Jam 09.00 - 12.00 WIB
		Senin	:	Tutup

SEJARAH SINGKAT

Dahulu gedung ini berfungsi sebagai Raad Van Justitie atau Dewan Kehakiman Belanda yang dibangun tahun 1870. Dalam gedung Seni Rupa terdapat dua buah museum yaitu Museum Seni Rupa dan Museum Keramik. Museum Seni Rupa memamerkan aneka macam karya-karya seni lukis dari berbagai aliran seperti karya Raden Saleh, S. Sudjono, Affandi, Basuki Abdullah, Dullah, Srihadi, Jeihan dan lain-lain.

Museum ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada bulan Agustus 1976.



11. MUSEUM BAHARI

Alamat : Jln. Pasar Ikan No. 1 , Jakarta Utara

Telepon : 6693406, 6602476

Hari/Jam buka	: Selasa s/d Kamis	: Jam 09.00 - 15.30 WIB
	Jumat	: Jam 09.00 - 15.00 WIB
	Sabtu	: Jam 09.00 - 12.00 WIB
	Minggu/Hari Libur	: Jam 09.00 - 15.00 WIB

SEJARAH SINGKAT

Pada mulanya gedung ini dibangun oleh VOC sebagai tempat penyimpanan rempah-rempah, dan secara bertahap. Tahap pertama tahun 1718, tahap kedua, ketiga dan keempat tahun 1773 dan 1774.

Sekarang berfungsi sebagai Museum tempat penyimpanan, memelihara dan menyajikan berbagai jenis model perahu, model kapal, perlengkapan dan alat-alat navigasi serta lain-lainnya tentang kalutan. Kecuali bentuk-bentuk perahu serta motif-motif hiasnya yang aneka ragam dari seluruh Nusantara. Museum Bahari juga menampilkan beberapa aspek sejarah tokoh-tokoh Bahari. Tidak ketinggalan ditampilkan juga kehidupan mereka yang tinggal di pantai-pantai.

Pendirinya bernama "Culemburg" kemudian gedung P.T.T. Belanda, setelah merdeka menjadi gudang PN Telkom. Pada tahun 1974 : Langsung dijadikan Museum Bahari. Peresmiannya dilakukan oleh Bapak Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin.

Museum ini satu-satunya di Indonesia yang menampung koleksi berupa perahu-perahu tradisional yang ada di daerah seluruh Indonesia.

Dewan ini fungsinya berubah sebagai Museum Bahari, tempat menyimpan, memelihara, mengkonservasi dan menyajikan koleksi yang berhubungan dengan kehidupan kebaharian dan kenelayan bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Koleksi Museum Bahari terdiri dari berbagai jenis perahu tradisional dengan aneka bentuk, gaya dan ragam hiasnya yang menggambarkan ketinggian budaya dan besarnya peranan kemaritiman nenek moyang bangsa Indonesia.

Kecuali itu disajikan berbagai model kapal modern serta perlengkapan penunjang kegiatan pelayaran seperti alat navigasi, model-model jangkar setiur kapal, teropong, meriam, model-model menara suar, pelampung, peralatan menyelam dan sebagainya.

Di sisi lain ditampilkan juga koleksi Biotta Laut data-data tentang jenis ikan yang terdapat di perairan Indonesia, perlengkapan nelayan dan jenis kayu yang dipakai untuk pembuatan perahu. Melengkapi penampilan koleksi tersebut di atas, ditampilkan pula matra Angkatan Laut RI, sketsa kehidupan nelayan yang tinggal di pantai serta beberapa aspek sejarah dan tokoh-tokoh kebaharian Indonesia.



12. MUSEUM TAMAN PRASASTI

Alamat	: Jln. Tanah Abang I, Jakarta Pusat
Telepon	: 3854060
Hari/Jam buka	: Senin s/d Kamis : Jam 09.00 - 15.00 WIB
	Jumat : Jam 08.00 - 14.00 WIB
	Sabtu : Jam 09.00 - 12.00 WIB
	Minggu/Hari Besar : Tutup

SEJARAH SINGKAT

Pada zaman Belanda di Jalan Tanah Abang I terdapat tempat pemakaman (kuburan) khusus bagi bangsa Belanda terutama bagi pejabat dan tokoh penting masa itu yang disebut dengan Pemakaman Kebon Jahe Kober.

Setelah zaman kemerdekaan pemakaman tersebut masih digunakan untuk umum terutama bagi yang beragama nasrani yang pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Pemakaman DKI Jakarta.

Guna pemeliharaan dan kesinambungan sejarah yang pernah ada, baik yang berkaitan dengan sejarah Jakarta maupun sejarah Indonesia umumnya maka pada tahun 1975 Pemakaman Kebon Jahe Kober ditutup. Selanjutnya dipugar untuk dijadikan Museum Taman Prasasti yang peresmianya dilakukan oleh Gubernur H. Ali Sadikin tanggal 9 Juli 1977.

Di samping sebagai media informasi ilmu pengetahuan umumnya dan pengetahuan sejarah khususnya, Museum Taman Prasasti juga berfungsi sebagai tempat rekreasi yang sehat dengan lingkungan yang dihiasi dengan kehijauan pohon yang ada, sehingga bagi pengunjung sekaligus dapat mengambil dua manfaat tersebut.

Koleksinya antara lain :

Prasasti-prasasti dari makam orang Belanda, termasuk pula Jenderal Kohler yang terbunuh dalam pertempuran di Aceh. Selain itu terdapat pula makam antara lain : A.V. Michels, yang terkenal pada perang di Buleleng, Klungkung dan Karangasem di Bali. Olivia Marianne Raffles, istri dari Thomas Stamford Raffles, dan Kapitan Jas yang dipercaya oleh sementara orang yang mendatangkan kesuburan, kesehatan, kemakmuran, kejayaan dan kebahagiaan.



13. MUSEUM TEKSTIL

Alamat	:	Jln. K.S. Tubun No. 4, Jakarta Barat
Telepon	:	5606613
Hari/Jam buka	:	Selasa s/d Kamis : Jam 09.00 - 15.00 WIB
	:	Jumat : Jam 08.00 - 14.30 WIB
	:	Sabtu : Jam 09.00 - 12.30 WIB
	:	Senin/Hari Besar : Tutup

SEJARAH SINGKAT

Semula rumah pribadi warga negara Prancis yang dibangun pada abad 19. Kemudian dijual kepada seorang Konsul Turki yang bernama : Abdul Azis Al Mussawi al Kateri.

Tahun 1942 :

Dijual kepada Dr. Karel Chirtian pada saat menyongsong kemerdekaan dipergunakan sebagai Markas Besar B.K.R.

Tahun 1947 :

Ditempati oleh Lie Sion Phin, kemudian dikontrakkan kepada Departemen Sosial untuk penampungan orang jompo. Sekarang sudah didirikan Museum dengan nama Museum Turki.

Koleksinya antara lain berupa batik dan tenunan Indonesia, di samping ada pula peralatan tenun bukan mesin yang dipajang pula sebagai pendukung koleksi. Jumlah koleksinya sekitar 977 macam tekstil Indonesia. Di sini juga terdapat kegiatan penelitian dan pengembangan pertekstilan berupa batik dan tenun.



14. MUSEUM SATRIA MANDALA

Alamat : Jln. Gatot Subroto No. 14 Jakarta Selatan
Telepon : 582759 pest. 62
Hari/Jam buka : Setiap hari : Jam 09.00 - 17.00 WIB
Kecuali hari Senin/Hari Besar : Tutup
Tiap tanggal 5 Oktober bebas biaya masuk.

SEJARAH SINGKAT

Museum ini secara khusus menyajikan sejarah perjuangan ABRI dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Indonesia.

Museum diresmikan oleh Presiden Soeharto tanggal 5 Oktober 1972. Penyajian koleksinya berupa diorama, yakni penyajian dengan tiga dimensi.

Ada 74 diorama, antara lain diorama pertempuran Surabaya (10 November 1945) di mana Jenderal Mallaby dari kesatuan Inggris tertembak mati.

Salah satu koleksi yang menarik adalah "Tandu" yang dipergunakan oleh Panglima Besar Sudirman sewaktu memimpin Perang Grilya.

Di samping itu museum ini juga memiliki pameran taman, taman bacaan bagi anak serta ruang diakotik untuk riset dan rekreasi



15. MUSEUM KEPRAJURITAN

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
Telepon : 8401080
Hari/Jam buka : Senin s/d Minggu : Jam 09.00 - 14.00 WIB

SEJARAH SINGKAT

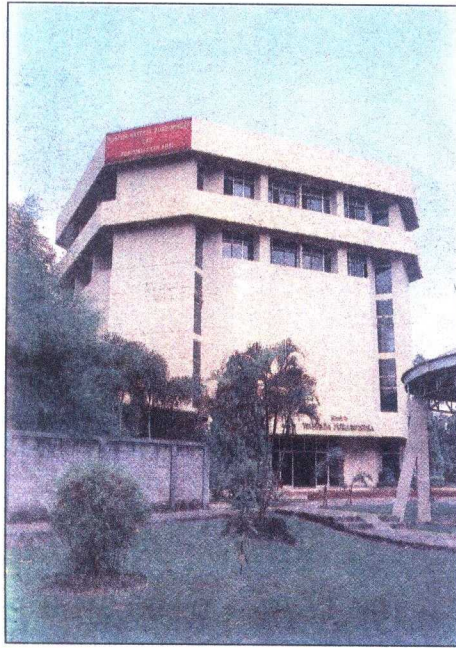
Maksud dan Tujuan

Maksud :

Agar terwujud gambaran atau lukisan semangat keprajuritan Indonesia dari masa ke masa.

Tujuan :

Melestarikan dan menyelamatkan bukti-bukti sejarah keprajuritan Indonesia yang akan memanfaatkan generasi muda dalam rangka pembinaan bangsa yang utuh.



16. MUSEUM WASPADA PURBAWISESA

Alamat : Jln. Jenderal Gatot Subroto, Kav. 14, Jakarta Selatan
Telepon : 5251869 pes. 66
Hari/Jam buka : Setiap hari : Jam 09.00 - 16.00 WIB
Senin/Hari Besar : Tutup

Memamerkan fakta sejarah gerombolan peristiwa sejarah yang berkaitan dengan DI/TII dan museum ini menggambarkan kesatuan bangsa Indonesia yang berdasarkan kepada Pancasila.



17. MUSEUM SASMITA LOKA A. YANI

Alamat : Jln. Lembang D. 58, Jakarta Pusat
Telepon : 3145183
Hari/Jam buka : Setiap hari : Jam 09.00 - 15.00 WIB
Senin/Hari Besar : Tutup

Museum yang terletak di Jalan Lembang ini dahulunya merupakan bekas rumah kediaman Jenderal Ahmad Yani, salah seorang Pahlawan Revolusi yang gugur dalam peristiwa Pemberontakan PKI yang terkenal dengan G.30 s/PKI tahun 1965.

Beberapa peninggalan almarhum Jenderal Ahmad Yani masih dapat disaksikan sampai saat ini adalah beberapa jenis senjata yang digunakan oleh pemberontak dalam menjalankan aksinya. Malahan bekas lobang peluru yang mengenai dinding ruangan pun masih dapat disaksikan.



18. MONUMEN PANCASILA SAKTI DAN MUSEUM PENGKHIANATAN PKI

Alamat : Jln. Pondok Gede Jakarta Timur
Telepon : 8400423
Hari/Jam buka : Setiap hari : Jam 09.00 - 15.30 WIB
Senin/Hari Besar : Tutup

Monumen Pancasila Sakti dibangun di areal tanah seluas $\pm$ 14 Ha, terletak di Desa Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

Dalam perjalanan sejarah Indonesia yang diproklamirkan tanggal 17 Agustus 1945 beberapa kali mengalami ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan berupa pemberontakan yang hampir membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa dengan tujuan merombak bahkan menggantikan Dasar negara Pancasila dengan ideologi Komunis.

Hal ini dilakukan oleh PKI pada tanggal 18 September 1948 di Madiun dan terakhir pada tanggal 1 Oktober 1965 yang dikenal dengan nam "Gerakan Tiga Puluh September" (G.30S/PKI).

Untuk mengenang peristiwa berdarah tersebut maka dibangun Monumen Pancasila Sakti dan Museum Pengkhianatan PKI (Komunis) yang menyajikan berbagai kegiatan makar dan pengkhianatan PKI sejak tahun 1945 serta penumpasannya oleh rakyat bersama ABRI.



19. MUSEUM KOMODO

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
Jln. Pondok Gede Raya Jakarta Timur
Telepon : 841717 Pes. 370
Hari/Jam buka : Setiap hari : Jam 09.00 - 16.00 WIB

Memamerkan berbagai jenis binatang yang berasal dari seluruh Indonesia yang diawetkan dalam bentuk diorama. Koleksi utama yang dipamerkan antara lain reptila dan sebagian besar Komodo.

Museum ini dikelola oleh Yayasan Harapan Kita. Bentuk gedung ini seperti Kadal raksasa prasejarah dari pulau Komodo di Nusa Tenggara Timur yang menggambarkan diorama kehidupan fauna beraneka ragam.



20. MUSEUM INDONESIA

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
Jln. Pondok Gede Raya Jakarta Timur
Telepon : 84000526 pes. 383
Hari/Jam buka : Setiap hari : Jam 09.00 - 17.00 WIB

SEJARAH SINGKAT

Bangunan Museum Indonesia didirikan di atas tanah yang luasnya 7.000 M². Letaknya di bagian kompleks TMII, sejajar dengan gedung Sasana Langen Budoyo berseberangan dengan gedung Kantor Pelaksana Pengelola TMII.

Gedung utama museum bertingkat tiga dan bangunan bentuk candi kurung dari pura Bali yang disebut Padu Raksa. Sedang pintu gerbang kedua letaknya di sebelah timur halaman, disebut Candi Bentar, bangunan lain yang melengkapi bangunan utama selain memperkaya keindahan dan menambah keagungan museum dimanfaatkan juga untuk kegiatan-kegiatan museum.



21. MUSEUM MINYAK DAN GAS BUMI (GRAHA WIDYA PATRA)

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
Jln. Pondok Gede Raya Jakarta Timur
Telepon : 8401686
Hari/Jam buka : Setiap hari : Jam 09.00 - 16.00 WIB

SEJARAH SINGKAT

Gagasan pendirian Museum Minyak dan Gas Bumi lahir pada saat peringatan 100 tahun usaha pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Indonesia pada tahun 1985.

Penemuan tambang minyak secara komersial di Indonesia pertama kali tahun 1885 oleh A.J. Zijlker di Sumatera Utara.

Dalam prosesnya museum Minyak dan Gas Bumi berkembang menjadi Museum dan Informasi Teknologi Minyak dan Gas Bumi.

Tujuan didirikannya museum tersebut adalah untuk mewariskan nilai-nilai kejuangan dan memberikan rangsangan untuk berbuat lebih banyak kepada bangsa dan negara terutama dalam penguasaan ilmu dan teknologi.

Diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 April 1989. Luas bangunan $\pm 4.588 \text{ M}^2$, terdiri atas 4 lantai yang dipergunakan kantor dan ruang pameran/peragaan. Selain pameran/peragaan di dalam ruangan, maka dapat disaksikan pula pameran di luar gedung (di lapangan terbuka), serta pertunjukkan film video di ruang teater dan diorama-diorama.



22. MUSEUM OLAH RAGA

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
Jln. Pondok Gede Raya Jakarta Timur
Telepon : 8401685
Hari/Jam buka : Setiap hari : Jam 09.00 - 17.00 WIB

Memamerkan alat permainan olah raga jaman dahulu hingga sampai sekarang ini, serta piagam dan mendali.

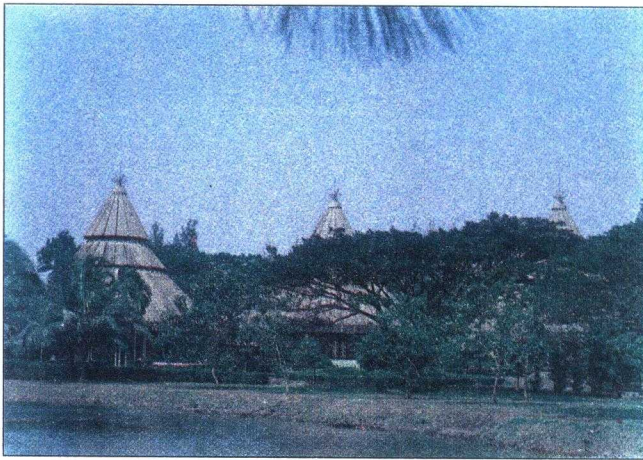
SEJARAH SINGKAT

Pembangunan Museum ini adalah dalam rangka usaha melestarikan koleksi olah raga sebagai pembuktian sejarah budaya dan lingkungan manusia Indonesia. Juga menyediakan fasilitas olah raga lainnya yang bersifat pendidikan, kepentingan studi dan rekreasi yang sehat.

Melalui Yayasan Panji Olah Raga, gagasan membangun Museum Olah Raga disalurkan almarhum Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Batu pertama diletakkan pada tanggal 4 Oktober 1987 oleh Menko Kesra Alamsyah Ratu Perwira Negara dan Alhamdulillah pada tanggal 20 April 1989 bertepatan dengan HUT 14 TMIL. Museum Olah Raga diresmikan oleh Presiden Soeharto.

Koleksi-koleksi antara lain : Foto-foto dokumentasi yang mencerminkan nilai-nilai olah raga seperti sportivitas, perjuangan dan pengorbanan untuk mencapai prestasi.



23. MUSEUM ASMAT

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
Jln. Pondok Gede Raya Jakarta Timur
Telepon : 8400525, 8400526, 8401714
Hari/Jam buka : Senin s/d Minggu : Jam 08.00 - 17.00 WIB

SEJARAH SINGKAT

Bangunan Museum Asmat berbentuk bangunan tradisional Irian yaitu Kariwari. Berada di salah satu sudut Taman Bunga Keong Mas, tiga bangunan

yang menjulang dengan ketinggian 25 M, atap berbentuk kerucut dan diberi ragam hias, Asmat, menandai bangunan itu bersifat Nasional yang khususnya mewakili aspirasi masyarakat dan kebudayaan Irian Jaya, sebagai satu kesatuan.

Meskipun demikian sesuai dengan namanya, museum ini menampilkan kebudayaan materi hasil karya penduduk yang pada tahun 1989 diperkirakan 65.000 s/d 70.000 orang mendiami daerah seluas 26.725 M² sebagai orang Asmat.

Mereka sendiri menyebutkan : "Asmatow (Manusia Sejati) atau As-Asmat (Manusia Pohon)". Yang asal usul nenek moyang mereka menurut mite Asmat berasal dari panjang (Yeu) dan Tifa (Em). Tokoh itu mewariskan pengetahuan dan kemahiran berkarya para pengukir (Wosw ipits).

Museum Asmat ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 April 1986, terdapat 3 ruang pameran, yaitu :

Ruang pameran I, menampilkan wajah orang Asmat serta bentuk-bentuk pakaian dan aneka jenis perhiasan wanita dan laki-laki, karya seni yang memperlihatkan orientasi mereka terhadap kepercayaan dan sebagainya.

Ruang pameran II, menampilkan peralatan rumah tangga berupa piring sagu (sifaitas ase), peralatan berburu, meramu dan perang dan sebagainya.

Ruang pameran III, menyajikan hasil karya seni setelah terjadi hubungan dengan masyarakat luas, antara lain berupa perias, tombak, perhiasan ujung haluan perahu, patung arwah dan sebagainya.



24. MUSEUM ADAM MALIK

Alamat : Jl. Diponegoro No. 29 Jakarta Pusat
Telepon : 337503
Hari/Jam Buka : Setiap hari kecuali hari Senin
Selasa s/d Sabtu : Jam 09.30 - 15.00 WIB.
Hari libur/Minggu : Jam 09.30 - 16.00 WIB.

SEJARAH SINGKAT

Museum ini merupakan bekas rumah kediaman almarhum Adam Malik seorang diplomat dan mantan Wakil Presiden, terletak di Jalan Diponegoro 29 Jakarta Pusat.

Di dalam museum ini tersimpan berbagai koleksi berupa benda-benda seni bernilai tinggi yang berasal dari berbagai negara, antara lain berupa keramik, lukisan-lukisan, benda-benda porselain dan berbagai benda kerajinan tradisional dari berbagai daerah.

Di samping itu terdapat pula berupa koleksi peralatan berbagai model



25. MUSEUM REKSA ARTHA

Alamat : Jl. Lebak Bulus I, Cilandak, Jakarta Selatan
Telepon : 7221225
Hari/Jam Buka : Selasa s/d Sabtu : Jam 09.30 - 14.00 WIB.
Senin, Minggu dan hari besar : Tutup.

SEJARAH SINGKAT

Museum Reksa Artha didirikan pada tanggal 15 Desember 1987, atas prakarsa Bapak **H. Wahyu Hagono** Direktur Utama Perum Percetakan Uang Republik Indonesia. Azas dan tujuan utama adalah agar para generasi muda dalam mengisi kemerdekaan ini dengan pembangunan untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah.

Tujuan Pembangunan Museum :

- Mengungkap sejarah dan mendokumentasikan kisah perjuangan para pencetak ORI dalam usahanya untuk mandiri mempertahankan dan mengisi kemerdekaan.
- Bersifat informatif dan edukatif.
Mengandung unsur pengenalan perjuangan patriotik, ilmiah khususnya teknis grafis yang berkaitan dengan percetakan uang

Fungsinya :

Melestarikan benda-benda bersejarah yang mempunyai andil dalam perjuangan mempertahankan pecetakan ORI pada masa Revolusi fisik.

Menyajikan benda-benda koleksi dan hasil produksi cetak ORI serta produk uang lain sebagai bahan pembanding.



26. MUSEUM TRANSPORTASI

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
Jln. Pondok Gede Raya, Jakarta Timur.

Telepon : 8400662, 8400482

Hari/Jam Buka : Senin s/d Minggu : Jam 09.30 - 16.00 WIB.

Museum Transportasi disamping memamerkan secara langsung peralatan transportasi yang pernah dipergunakan tempo dulu, juga memamerkan berbagai angkutan darat, laut, dan udara dalam bentuk diorama, serta peragaan luar segmen kereta api (peragaan statis dan dinamis) dan beberapa benda asli alat transportasi sungai, laut dan udara yang ditempatkan di danau buatan ataupun lokasi lainnya disamping itu terdapat pula perpustakaan yang berisi buku-buku yang berkaitan dengan masalah transportasi. Fasilitas lainnya terdapat ruangan aula yang berisi 350 tempat duduk memakai meja dan kursi, ruang snack, ruang makan, toilet dan Mushola.



27. MUSEUM TELEKOMUNIKASI

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
Jl. Pondok Gede Raya, Jakarta Timur
Telepon : 8462498 (2 saluran)
Hari/Jam Buka : Setiap Hari : Jam 08.00 - 17.00 WIB.

Memamerkan koleksi perlengkapan telekomunikasi sejak masa pemerintahan kolonial Belanda sampai sekarang.

Museum ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 April 1991. Kegiatan semenjak awal berdirinya sudah mengarah kepada kegiatan yang berorientasi ke bidang pendidikan, yakni dengan merangkul para pencipta elektronika, telekomunikasi, siswa/siswi SLTP/SLTA I Jakarta dan tidak ketinggalan pula para guru SLTP/SLTA.



28. TAMAN BURUNG

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
 Jl. Pondok Gede Raya, Jakarta Timur
 Telepon : 8409282, 8409282
 Hari/Jam Buka : Setiap Hari : Jam 08.00 - 17.00 WIB.

Secara kronologis perkembangan Taman Burung di TMII adalah sebagai berikut :

19 Agustus 1976 didirikan dalam bentuk satu kubah dan diresmikan penggunaannya untuk masyarakat. Kubah ini berukuran tinggi 17 m dan garis tengah 54 m. 27 April 1987 taman Burung yang diperluas diremikan oleh Presiden Soeharto. Adapun fungsi Taman Burung adalah untuk pendidikan, seni, dan rekreasi, penelitian dan pelestarian.

Untuk melengkapi fungsi Taman Burung, maka tersedia berbagai sarana penunjang berupa perpustakaan, auditorium, serta selaras museum, yakni sederetan informasi mengenai burung yang dipaparkan dalam bentuk gambar dan keterangan singkat.

Dalam auditoriumnya terdapat pertunjukan film yang berhubungan dengan burung-burung dan ceramah-ceramah yang dapat menampung sekitar 100 orang.



29. PUSAT PERAGA ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
Jl. Pondok Gede Raya, Jakarta Timur
Telepon : -
Hari/Jam Buka : Setiap Hari : Jam 08.00 - 17.00 WIB.

Memamerkan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Koleksi utamanya adalah produk pembuatan pesawat terbang (IPTN) di Bandung.



30. MUSEUM PERANGKO INDONESIA

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
Jl. Pondok Gede Raya, Jakarta Timur

Telepon : 8401310

Hari/Jam Buka : Senin : Jam 08.00 - 16.00 WIB.
Minggu/Hari Besar : Jam 08.00 - 17.00 WIB.

Pada bulan Juni 1981 bertempat di Cibubur berlangsung Jambore Pramuka Asia Pasifik ke VI.

Selama berlangsungnya Jambore tersebut Perum dan Giro menyelenggarakan pula pameran perangko. Pada saat mengunjungi pameran itulah Ibu Tien Soeharto menyampaikan gagasan untuk menyelenggarakan pameran perangko, sifatnya tetap di Taman Mini Indonesia Indah.

Bangunan Museum Perangko ini didirikan atas tanah seluas 9.590 m² yang letaknya disebelah kanan Museum Komodo. Di sayap kiri dan kananya terdapat bangunan yang masing-masing luasnya 204 m² untuk keperluan penerimaan dan tempat beristirahatnya para tamu khusus dan sebagai tempat pertemuan.

Sebuah lagi gedung tersebut untuk Kantor Tambahan yang berfungsi memberikan pelayanan Jasa Pos dan giro bagi para pengunjung dan penghuni TMII.

Gedungnya dihiasi dengan ukir-ukiran dan patung-patung yang berciri khas Bali dan Jawa. Untuk pertama kalinya perangko diterbitkan di Inggris pada tahun 1840, sedangkan Indonesia mulai digunakan sejak tahun 1864, sampai sekarang ini perangko yang diterbitkan semasa pemerintahan Hindia Belanda, pendudukan Jepang, Perang Kemerdekaan dan sesudahnya masih bisa disaksikan di Museum Perangko di TMII.



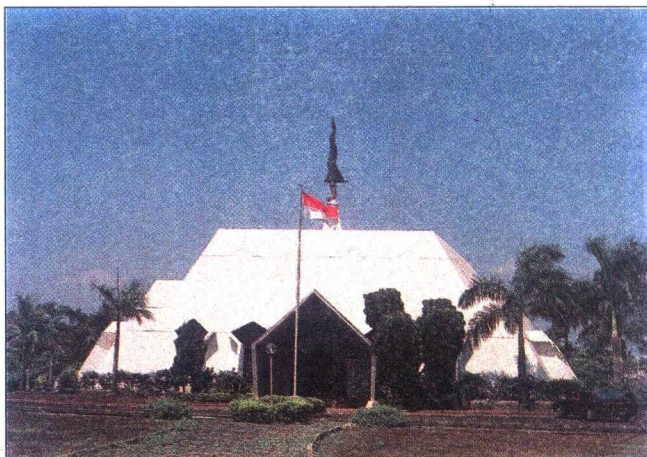
31. TAMAN AQUARIUM AIR TAWAR (TAAT - TMII)

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
Jl. Pondok Gede Raya, Jakarta Timur
Telepon : 8409471
Hari/Jam Buka : Setiap hari kerja

Bangunan Aquarium Air Tawar TMII seluas 5.500 M² terdiri dari dua tingkat dan berlokasi di tepi bagian selatan danau TMII.

Kehadirannya tidak terlepas dari restu Ibu Tien Soeharto atas gagasan dari kalangan Perhimpunan Ikan Hias Indonesia (PIHI). Aquarium ini memperagakan sekitar 7.500 ekor ikan dan biodata air tawar se Nusantara dalam berbagai "display", juga dilengkapi dengan ruang museum, perpustakaan, auditorium da cinderamata.

TAAT-TMII diresmikan pembukaannya bertepatan dengan Hari Ulang Tahun ke 19 TMII yakni tanggal 20 April 1994.



32. MUSEUM PUSAKA

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
Jl. Pondok Gede Raya, Jakarta Timur 13560

Telepon : 8404155

Hari/Jam Buka : Senin s/d Minggu : Pukul 09.00 - 16.00 WIB.

Catatan : Hari Senin pada Minggu I tutup karena ada pembersihan ruangan.

Museum Pusaka Taman Mini Indonesia Indah dibangun berdekatan dengan Museum Keprajuritan.

Luas bangunan 1535 m² di atas tanah seluas 3500 m². Bangunannya berlantai dua, lantai dasar seluas 935 m² dan lantai atasnya seluas 600 m². Saat ini Museum Pusaka memiliki pusaka dari berbagai daerah yang meliputi :

1. Koleksi :

Keris	4.215 bilah
Tombak	173 bilah
Pedang	20 bilah

II. Koleksi Khusus

Keris	172 bilah
Tombak	60 bilah

Museum Pusaka diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 April 1993.



33. MUSEUM PURNA BHAKTI PERTIWI

Alamat	: Taman Mini Indonesia Indah Jl. Pondok Gede Raya, Jakarta Timur
Telepon	: 8401687
Hari/Jam Buka	: Senin s/d Minggu

Museum ini lahir berawal dari gagasan Ibu Tien Soeharto agar koleksi barang-barang keluarga Pak Harto termasuk cenderamata yang diperoleh dari negara sahabat dan kenalannya selama masa pengabdianya kepada Nusa dan Bangsa dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Museum dibangun oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi selama 5 tahun (26 Desember 1987 s/d 26 Desember 1992) di atas areal tanah seluas 19, 37 Ha.

Diresmikan pembukaannya pada tanggal 23 Agustus 1993. Bangunan Museum Purna Bhakti Pertiwi (MPBP) dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu :

- a. Bangunan utama b. Bangunan penunjang c. Tata ruang luar.

Bangunan utama seluas 25095 m² terdiri atas satu bangunan kerucut utama dan empat kerucut sedang yang berfungsi sebagai ruang pameran perjuangan, pameran utama, pameran khusus, pameran Asthabrata, dan bangunan perpustakaan. Di halamannya terdapat koleksi karya Mahabarata serta sebuah kapal perang KRI Harimau, bukti sejarah perjuangan pembebasan Irian Barat pada tahun 1962.



34. MUSEUM SERANGGA/INSECTARIUM

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
Jl. Pondok Gede Raya, Jakarta Timur
Telepon : 8409472 - 8409471
Hari/Jam Buka : Setiap hari kerja

Museum serangga Taman Mini Indonesia Indah diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 April 1993, bertepatan dengan Hari lang Tahun ke 18 Taman Mini Indonesia Indah. Museum ini mencerminkan kekayaan khasanah warisan alam dan budaya Nusantara , memiliki luas 500 m² dan akan diperluas kemudian.

Museum serangga ini dilengkapi dengan :

1. Perpustakaan dengan jumlah koleksi 518 buah buku, 302 judul, 406 majalah, 49 judul dan makalah 14 judul.
2. Auditorium dilengkapi dengan video, slide proyektor, sound system dan beberapa colour slide dan film video.



35. MUSEUM PURI BHAKTI RENATAMA (MUSEUM ISTANA PRESIDEN)

Alamat : Jl. Veteran No. 5 Jakarta Pusat
Telepon : 34001 pes. 148,347,370.
Hari/Jam Buka : Hanya hari Jum'at Pukul 08.00 - 11.00 WIB.

Museum Puri Bhakti Renatama (Museum Istana Presiden) berfungsi menyimpan, memelihara serta memperagakan kepada umum koleksi hasil karya budaya yang tersimpan di Istana Presiden RI.

Koleksi ini berasal dari persembahan masyarakat Indonesia, tanda mata dari negara-negara sahabat kepada Presiden RI dan Ibu Negara serta koleksi pribadi Ibu Tien Soeharto.

Bangunannya ada 2 tingkat :

1. *Tingkat bawah* : Dwipantara (Nusantara) memperagakan benda-benda seni dan kriya dari segenap penjuru tanah air yang sebagian besarnya berasal dari persembahan rakyat Indonesia sebagai tanda kasih kepada Bapak Presiden dan Ibu Negara.
2. *Tingkat atas* : Pancabhuana (Lima Buana) menampilkan benda-benda yang berasal dari tanda mata para Kepala Negara lain sebagai kenang-kenangan dan persahabatan kepada Presiden RI

Catatan :

- Rombongan yang akan berkunjung harus mengajukan surat permohonan kepada Kepala Rumah Tangga Istana Presiden.
- Berpakaian rapih dan bersepatu (tidak boleh memakai celana Jean/T Shirt)
- Anak-anak di bawah umur 10 tahun tidak diperkenankan ikut.



36. MUSEUM PENERANGAN

Alamat : Jl. Pintu II TMII, Jakarta Timur 13560
Telepon : 8408505 - 8408440
Hari/Jam Buka : Setiap hari : Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB.

SEJARAH SINGKAT

Pembangunan Museum ini secara umum ditujukan untuk menambah serta mengembangkan wawasan pengetahuan bangsa Indonesia, sekaligus memberikan hiburan yang sehat bermanfaat bagi generasi kini dan generasi penerus di masa mendatang.

Museum ini dibangun di atas tanah seluas 10.850 m² dengan luas bangunan 3.980 m². Bertingkat tiga bentuk bintang bersudut lima yang mengandung arti yakni selain melambangkan dasar negara dan ideologi bangsa Pancasila, juga melambangkan lima unsur media penerangan yakni : penerangan tradisional, radio, televisi, film, dan pers grafika yang juga dilambangkan oleh lima patung yang mengelilingi tugu "Api Nan Tak Kunjung Padam" di halaman depan gedung.

Didirikannya Museum Penerangan ini atas gagasan prakarsa Ibu Tien Soeharto selaku ketua Yayasan Harapan Kita/Badan Pelaksana Pengelolaan dan Pengembangan Taman Mini Indonesia Indah.

Diresmikan bertepatan dengan HUT Taman Mini Indonesia Indah ke 18 Tanggal 20 April 1993.

Selain teater mini yang memberikan penerangan dengan menggunakan Video Scope dan Multi Slide di lantai I dipamerkan benda-benda tua yang mempunyai nilai sejarah penerangan.

Di lantai II disajikan relief sepanjang 100 m. lebar 1,5 m. yang menggambarkan kegiatan penerangan dalam membangkitkan nasionalisme, menyatukan bangsa dan mengisi Kemerdekaan dengan pembangunan.

Di lantai III dipamerkan foto-foto transparan kegiatan operasional penerangan di samping 3 studio mini yang menggambarkan kegiatan penerangan menggunakan media radio, televisi, dan film serta sebuah perpustakaan dan perkantoran.



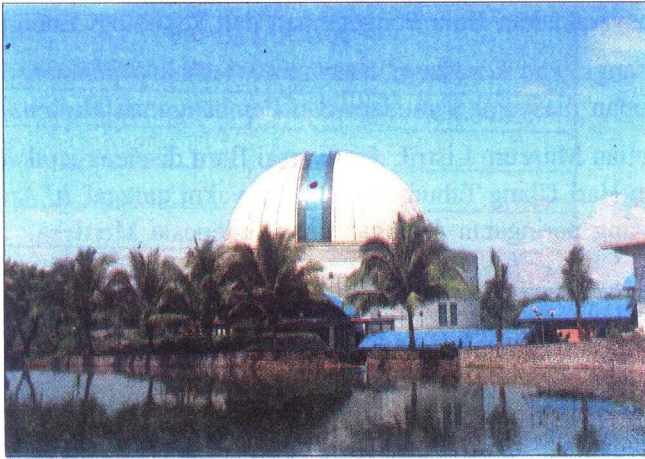
37. MUSEUM KEHUTANAN

Alamat : Jl. Jenderal Gatot Subroto
Jakarta Selatan

Telepon : 570246 - 65

Hari/Jam Buka : Senin s/d Jumat : Jam 09.00 - 15.00 WIB
Sabtu : Jam 09.00 - 13.00 WIB
Minggu/Hari Besar : Tutup

Memamerkan tentang berbagai jenis kayu hasil hutan serta cara-cara pengolahan hutan-hutan di Indonesia, dan koleksi utama adalah "Pohon Bicara".



38. MUSEUM LISTRIK DAN ENERGI BARU

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
Jl. Pondok Gede Raya, Jakarta Timur
Telepon : 8413451, 841354
Hari/Jam Buka : Senin s/d Minggu : Pukul 09.00 - 16.00 WIB

RIWAYAT SINGKAT

Gagasan pendirian Museum Listrik dan Energi baru tercetus oleh Menteri Pertambangan dan Energi, pada Ulang Tahun OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries) ke 30 tahun 1990.

Peletakan batu pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 1993 oleh Menteri Pertambangan dan Energi.

Model bangunan dirancang direncanakan seperti Struktur Atom yaitu bangunan yang bulat dikelilingi 3 (tiga) bangunan bulat yang lebih kecil.

Museum Listrik dan Energi Baru mengemban fungsi dan misi penyebaran informasi dan edukasi kultural dan konservasi/preservasi koleksi dengan tujuan :

- Memasyarakatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Energi
- Membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap peranan energi dalam kehidupan masyarakat modern dan Pembangunan Nasional.
- Peresmian Museum Listrik dan Energi Baru diselenggarakan bersamaan dengan Hari Ulang Tahun PMII ke 20, yakni tanggal 20 April 1995 dan menjelang peringatan setengah abad Indonesia Merdeka.



39. BAYT AL QUR'AN MUSEUM ISTIQLAL

Alamat : Taman Mini Indonesia Indah
Jl. Pondok Gede Raya, Jakarta Timur

Telepon : 8416466, 8416465, 8416464, 8416463

Hari/Jam Buka : Selasa s/d Minggu : Pukul 09.00 - 16.00 WIB.

SEJARAH SINGKAT

Pada peringatan 50 tahun Kemerdekaan Indonesia RI, tahun 1995, Mushaf Istiqlal, yang penulisan pertamanya dilakukan oleh Presiden Soeharto selesai dikerjakan. Mushaf dengan ukuran besar tersebut ditulis dengan Khas yang indah dilengkapi ragam hias dari 27 Propinsi di Indonesia.

Perpustakaan
Jenderal